

PROSIDING

Seminar Nasional

ISBN: 978-6027-0296-8-2

**“Optimalisasi *Active Learning* dan
Character Building Dalam Meningkatkan
Daya Saing Bangsa di Era MEA”**



Keynote Speaker:

Prof. Dr. Uman Suherman, A.S., M.Pd

Prof. Dr. Sukarno, M.Si

Dr. Muqowim, M.Ag



Yogyakarta, 11 Jumadil Akhir 1437 H
20 Maret 2016 M

Prodi BK dan Prodi PGSD FKIP UAD dengan
Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng-DIY

Judul
PROSIDING SEMINAR NASIONAL
**“Optimalisasi *Active Learning* dan *Character Building* dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di
Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)”**
Hak Cipta © Prodi PGSD dan Prodi BK FKIP UAD
Cetakan Pertama, Maret 2016

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
PROSIDING SEMINAR NASIONAL: “Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Membangun
Karakter Anak untuk menyongsong Generasi Emas Indonesia”
Tim Editor: Dr. Sutarno, M.Pd, dkk. – Yogyakarta: Prodi PGSD dan Prodi BK, Maret 2016
xii + 642 hlm; 20 x 28 mm
ISBN: 978-602-70296-8-2

Editor : Dr. Sutarno, M.Pd (UAD), Prof. Dr. Sukarno (UNTIDAR),
Dra. S.T. Martaningsih, M.Pd (UAD)
Tata Aksara : fadilatama

Diterbitkan oleh:
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prodi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Bekerjasama dengan:
Active Learning Facilitator Association (ALFA)
Jawa Tengah-Daerah Istimewa Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum wr wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Seminar Nasional tanggal 20 Maret 2016 dapat terselenggara, dan penyusunan prosiding dapat diselesaikan.

Prosiding ini disusun dalam rangka Seminar Dengan Tema “**Optimalisasi Active Learning dan Character Building dalam Meningkatkan Daya Saing Bangsa di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)**”, yang diselenggarakan oleh Program Studi PGSD, Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UAD, bekerjasama dengan Active Learning Facilitator Association (ALFA) Jateng - DIY.

Penerapan pembelajaran aktif diharapkan dapat menunjang optimalisasi kinerja guna pencapaian tujuan pendidikan secara lebih efektif. Prosiding bertujuan untuk merekam/mendokumentasikan gagasan, wahana mengembangkan ilmu dan wawasan, membangun sinergi berbagai pihak tentang implementasi pembelajaran aktif dan pendidikan karakter.

Terima kasih kepada Pimpinan UAD, para Pakar, Pembicara kunci, maupun pemakalah, penyunting makalah, panitia, dan seluruh pihak yang mendukung penyelenggaraan seminar serta terwujudnya prosiding ini.

Mohon maaf apabila ada kesalahan, kritik, dan saran membangun kami harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Semoga bermanfaat.

Wassalamu alaikum wr wb.

Yogyakarta, Maret 2016

Ketua Panitia

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Makna dan Implikasi Masyarakat Ekonomi Asian Bagi Perberdayaan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Konseli <i>Prof. Dr. Uman Suherman As., M.Pd</i>	1
Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah dan Perguruan Tinggi Melalui Pembelajaran Aktif <i>Sukarno</i>	9
<i>Softskills-Based Learning Process</i> dan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) <i>Muqowim</i>	18
Pengaruh Persepsi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Madiun <i>Sigit Ari Prabowo, Firdaus</i>	29
Urgensi Perencanaan Karir dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean <i>Tyas Martika Anggriana, Asroful Kadafi, Rischa Pramudia Trisnani</i>	35
Kurikulum Pendidikan Nasional: Menuju Pendidikankebhinekaan yang Multibudaya <i>Endang Sri Maruti</i>	39
Peduli Lingkungan Melalui Kontinuitas Pembiasaan Perilaku Buang Sampah pada Tempatnya <i>Prima Suci Rohmadheny, Novian Yudiari</i>	45
Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membangun Karakter Siswa Sekolah Menengah Pertama <i>Anita Dewi Astuti, Mahendra Dewi</i>	50
Mengintegrasikan Pembelajaran di Sekolah Dasar dengan Karakter Kelautan untuk Mewujudkan Kawasan Minapolitan Halmahera Selatan <i>Ida Nurmila Isandespha, M.Pd</i>	56
Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Seni Tari <i>Gusyanti</i>	62
Pembelajaran Sainifik dan Konsep Penilaian Autentik pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti <i>Imam Mashud</i>	65
Peningkatan Minat dan Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Kartu Baca di Kelas 3 SD Juara Yogyakarta <i>Aris Nurkholis</i>	73

Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Media Cerita Seri Bergambar Pada Siswa Kelas III SDN 2 Barenglor <i>Iisrohli Irawati, Tini, Nunik Kusmani</i>	81
Pengaruh Model <i>Collaborative Learning</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan Sikap Sosial Siswa Kelas V SD Jarakan Sewon Bantul <i>Eni Purwaaktari</i>	86
Perancangan Karakter Wayang Kulit Fisika Sebagai Media Pembelajaran Fisika dalam Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa <i>Rita Nunung Tri Kusyanti</i>	95
Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Guru untuk Berinovasi dengan TIK Melalui Model Struktural <i>Degi Alrinda Agustina</i>	102
Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar <i>Dwi Sulistyowarni</i>	109
Implementasi Nilai-Nilai Karakter dengan Model <i>Problem Based Learning</i> pada Pembelajaran Tematik Integratif <i>Yudi Permana</i>	116
Penguatan Pendidikan Karakter di SD melalui Permainan Tradisional <i>Trisna Sukmayadi</i>	123
Pendidikan Karakter Berbasis Permainan Tradisional Siswa Sekolah Dasar di Sumenep Madura <i>M. Ridwan</i>	131
Aplikasi <i>Cyco (Cyber Counseling)</i> : Alternatif Model Konseling di Sekolah Devita Ayu Mei Dina, Annisa Sofiana, Novia Wahyuningtyas, Caraka Putra Bhakti4	136
Pembelajaran Berbasis Elektronik (<i>E-Learning</i>) sebagai Alternatif Strategi Pembelajaran Aktif dalam Mata Kuliah Ilmu Kewarganegaraan <i>Dikdik Baehaqi Arif, S.Pd., M.Pd.</i>	141
Peran Pendidik Anak Usia Dini yang Kreatif sebagai <i>Agent Of Change</i> dalam Menghadapi Tantangan “MEA” <i>Maulida</i>	147
Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Biologi UAD melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Mata Kuliah Biologi Dasar II <i>Triantik Widyaningrum</i>	151
Pemanfaatan Metode <i>Experiential Learning</i> untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Belajar <i>Irvan Budhi Handaka, Nindiya Eka Safitri</i>	157
Identifikasi Seni Budaya untuk Suplemen Pembelajaran Seni Bermuatan Lokal di SD Sebagai Penguatan Karakter Diri <i>Sugeng Riyanto</i>	165
Kegiatan Kemahasiswaan: Strategi untuk Meningkatkan Kompetensi Lulusan di Perguruan Tinggi <i>Ariadi Nugraha, Sitti Umami Novirizka Hasan, Fitria Nur Annisa</i>	170
Cas Nuder dalam <i>Active Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Peserta Didik Sekolah Dasar <i>Rahayu Ika Prasetya dan Dholina Inang Pambudi</i>	174

Integrasi Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter untuk Anak Indonesia <i>Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan</i>	178
Integrasi Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar <i>Rini Hariyani dan Hendro Widodo</i>	183
Penerapan Metode Outdoor dalam Menulis Puisi Sederhana <i>Nova Permatasari, Hanum Hanifa Sukma</i>	186
Penggunaan Permainan <i>Throwing Sudoku</i> untuk Pengenalan Konsep Bilangan <i>Anita Zulaihah, Asih Mardati</i>	190
Peran Guru SD dalam Membangun Karakter dan Kecakapan di Abad 21 <i>Hengkang Bara Saputro, S.Pd., M.Pd.</i>	195
Pengembangan Media Pembelajaran Tematik-Integratif pada Tema Menghargai Jasa Pahlawan Berbasis Sosiokultural di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Serayu Yogyakarta <i>Vera Yuli Ervlana, S.Pd, M.Pd</i>	201
Penggunaan Pendekatan Fungsional untuk Mendorong Mahasiswa Berpartisipasi Secara Aktif Dalam Kelas Menyimak dan Berbicara <i>Astry Fajria</i>	208
Fungsi Foklore dalam Perspektif Pendidikan Multibudaya Sebagai Sarana Penanaman Toleransi Siswa Sekolah Dasar melalui Pembelajaran Seni dan Budaya <i>Iis Ani Safitri, Sularso, M.Sn</i>	212
Trik Pembelajaran Bangun Datar Segitiga Agar Tak Terlihat <i>Satrianawati, Sri Herwati</i>	216
Kajian Bahan Informasi Bimbingan yang Terkandung di Dalam Serat Wedhatama <i>Sutarno</i>	219
Identifikasi Permasalahan Guru di Indonesia dalam Menghadapi ASEAN <i>Economic Community (AEC)</i> <i>Ika Maryani, Vrisca Damayanti</i>	226
Keefektifan Penggunaan Media Lagu Terhadap Nilai Karakter Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jigudan Pandak Bantul <i>Indah Perdana Sari</i>	233
Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Pkn Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Make A Macth</i> di Kelas IV SD Negeri Tambakroto <i>Muhamad Afandi, M.Pd</i>	238
Pengembangan Bahan Ajarmultimedia Interaktif Ilmu Pengetahuan Alam (BAMI_IPA) Untuk Siswa Kelas V <i>Jupriyanto</i>	244
Deskripsi Pemahaman Perkalian oleh Siswa Kelas II SD <i>Ayu Rizki, Devita Agustin, Ine Mariana, Helti Lygia Mampouw</i>	251
Deskripsi Pemecahan Masalah Persamaan Linear Dua Variabel oleh Siswa SMP Berkemampuan Matematika Sedang Ditinjau dari Taksonomi Solo <i>Ilmi Yuslanti, Helti Lygia Mampouw</i>	256
Implementasi <i>Puzzle</i> Gambar Tokoh Kartun dan Gambar-Gambar Terwarnai untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas III SDN Maja Pada Materi Pecahan <i>Elis Warningsih, Fatonah, Ina Muawinah, Helti Lygia Mampouw</i>	261

Implementasi Strategi Hijahiwa pada Materi Pengukuran Waktu, Jarak dan Kecepatan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Rancailat <i>Kuswanto, Agus Sumantri, Jamhari, Helti Lygia Mampouw</i>	268
Kursi Lab Sebagai Media Sederhana Pembelajaran Aktif pada Perkuliahan Mekanika Lanjut Materi Ajar <i>Moving Coordinate Systems</i> <i>Wahyu Hari Kristiyanto</i>	275
Pemahaman Siswa dalam Menyelesaikan Soal Volume Kubus dan Balok dengan Kubus Satuan pada Siswa Kelas V dan VI SD <i>Ariska Ade Nuansari, Ilmi Yuslanti, Rosa Anindya Puspita, Novisita Ratu, Helti Ligiya Mampouw</i>	279
Deskripsi Kesalahan Siswa Kelas II SD Pada Materi Perkalian Bilangan Cacah 1 Sampai 10 <i>Bernike Krisbudi Arti, Luri Ratnawati, Tiara Pola Wardhani, Novisita Ratu, Helti Lygia Mampouw</i>	289
Pengaruh Model Pembelajaran <i>Learning Cycle 7e</i> terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Bagi Siswa Kelas X MIA SMA Kristen Satya Wacana Salatiga <i>Susi Susanti, Erlina Prihatnani, Novisita Ratu</i>	294
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Inside Outside Circle (IOC)</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Tahun Pelajaran 2015/2016 <i>Dwi Indaryanti, Kriswandani, Erlina Prihatnani</i>	307
Perbedaan Kecerdasan Spasial Antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan Pada Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga <i>Kristina Handayani, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	315
Pengembangan Media Pembelajaran Matematika pada Materi Persamaan Kuadrat Menggunakan Adobe Flash Cs6 <i>Utomo, Sutriyono, Erlina Prihatnani</i>	322
Bimbingan dan Konseling Berdimensi Multikultural-Profetik <i>Novia Nur Fadhila</i>	333
Strategi Pembelajaran K-13 Melatih <i>Critical Thinking</i> <i>Rahmawati Khadijah Maro</i>	340
Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa <i>Pratik Hari Yuwono</i>	348
Peran Lingkungan Pendidikan untuk Peserta Didik <i>Tri Yuliansyah Bintaro</i>	354
Dinamika Pembaruan Pendidikan <i>Yudha Febrianta</i>	364
Peran Konselor dalam Menyikapi <i>Cyber Bulliyng</i> di Kalangan Siswa <i>Kade Sathya Gita Rismawan, Yogi Budi Hartanto, AmAlia Fitriana</i>	373
Penguatan Nilai Karakter Pendidikan Melalui Internalisasi 7 Kebiasaan Efektif Covey Guna Menghadapi Krisis Moral di Era MEA <i>Adji Prasetyo Wicaksono, Nurlaila Qadriah Yunan, Setyo Pranoto</i>	381
Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal dengan Metode <i>Questions Students Have</i> dan <i>Active Knowledge Sharing</i> Sebagai Upaya dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Siswa <i>Herwinda Putri Daniswari, Nanda Istiqomah</i>	387

Perwujudan Kinerja Konselor Profesional dalam Memberikan Layanan Konseling pada Peserta Didik <i>Devy Probawati, Oksa Kartika De Hambri, Roiyan One Febriani</i>	394
Pelatihan Efikasi Diri Islami untuk Menurunkan Kecemasan Lingkungan Baru pada Siswa SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta <i>Ayu Rezki Utari</i>	400
Tantangan Konselor Terhadap Interaksi Budaya <i>Novia Damayanti</i>	405
Embedding the Character of Environmental Care to Elementary School Students Through Familiarizing Clean Living In School <i>Sutji Wardhayani</i>	410
Forming Characters of Cooperation, Bravery, and Leadership Through Outbound Activity Membentuk Karakter Kerjasama, Keberanian dan Kepemimpinan Melalui Kegiatan Outbound <i>Yuyarti</i>	416
Penerapan Model Inkuiri Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kemampuan Menggali Sumber Bahan pada Mata Kuliah Pendidikan Keterampilan <i>Florentina Widiastrini</i>	423
Pengaruh Aktivitas Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Pendidikan dengan Metode <i>Mind Mapping</i> Berbantuan SPSS terhadap Kemampuan Mengolah Data <i>Trimurtini, Nursiwi Nugraheni, Sri Susilaningsih</i>	429
Upaya Peningkatan Keterampilan Komunikasi Matematika dengan Mendayagunakan <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Nursiwi Nugraheni</i>	434
Upaya Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Matematika Melalui Pendayagunaan <i>Open-Ended Problem</i> pada Mahasiswa PGSD Unnes <i>Wahyuningsih</i>	438
Peran Guru dalam Simbolisasi pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar <i>Imaludin Agus, Ayu Arfiana</i>	444
<i>Higher Order Thinking Skills (HOTS) Mathematics</i> untuk Mendukung Pembentukan Karakter Siswa <i>Magdalena Wangge, Evvy Lusyana</i>	450
Memfasilitasi Pembangunan Karakter Peserta Didik dengan Penerapan <i>Activelearning</i> <i>Tri Rahmah Silviani, Atik Lutfi Ulin Ni'mah</i>	457
Upaya Menciptakan Siswa Unggul dengan Pembelajaran Aktif dalam Menghadapi MEA <i>Novika Sukmaningthias, Aida Rukmana Hadi</i>	464
Pengembangan Profesionalitas Konselor untuk Menyiapkan Perencanaan Karir Peserta Didik Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN <i>Nindya Ayu Pristanti, Mia Audina Ananda, Aditya Tribana Wira</i>	470
Pembelajaran Keterampilan Kerjasama Bagi Siswa Sekolah Dasar <i>Laila Nursafitri</i>	478
Pemodelan pada Persamaan Linear Dua Variabel Berdasarkan Pendekatan <i>Iceberg</i> Untuk Siswa SMP <i>Fitriani, Venti Indiani</i>	483

Analisis Trend Penelitian Pendidikan Sains	
<i>Dadan Rosana</i>	487
Pentingnya <i>Character Building</i> pada Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Saing di Era M	
<i>Wita Setianingsih, Daru Retnowati</i>	495
Pembentukan Karakter Bangsa Indonesia	
<i>Galang Surya Gumilang, M.Pd</i>	502
Pendidikan Berbasis Multi Budaya (<i>Multicultural</i>) sebagai Upaya Pengembangan Rasa Nasionalisme Anak Sejak Usia Dini	
<i>Linda Dwiyanti, Anik Lestarinigrum</i>	508
Membangun Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SD Menggunakan Pendekatan Pemecahan Masalah	
<i>Siti Nurjanah, Karlimah</i>	515
Membangun Prestasi Diri Melalui Penulisan Puisi Religi Sebagai Upaya Menghadapi Persaingan Bangsa di Era MEA	
<i>R. Yusuf Sidiq Budiawan</i>	521
Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita Ringan	
<i>Asep Ardiyanto</i>	526
Implementasi Permainan Tradisional dalam Membangun Pendidikan Karakter	
<i>Nur Azis Rohmansyah</i>	535
Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar: Sebuah Kajian Awal	
<i>Mega Meilina Priyanti, Agus Kuncoro</i>	540
Implementasi Model <i>Child Friendly School (CFS)</i> dalam Pembelajaran Bahasa Inggris (Studi Kasus di SD Negeri Secang 1 Kabupaten Magelang)	
<i>Farikah</i>	546
Model Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Pelatihan dan Pendampingan PTK Berbasis Pembelajaran Aktif Bagi Guru Sekolah Menengah di kota Magelang	
<i>Sri Haryati</i>	550
5 W + 1 H dalam Berbicara Sebuah Cermin Pribadi Dewasa Pembicara	
<i>Hari Wahyono</i>	559
Implementasi Pembelajaran IPS SD Melalui Model <i>Active Learning In School (ALIS)</i>	
<i>Muhamad Chamdani</i>	564
Tv Commercial: Strategi Pembelajaran Aktif, Menyenangkan, dan Berkarakter	
<i>Fitri Puji Rahmawati</i>	572
Pendekatan dan Strategi Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar	
<i>Minsih</i>	576
Pembelajaran Kimia Berorientasi <i>Chemo-Entrepreneurship (CEP)</i> untuk Membekali Jiwa Entrepreneurship Mahasiswa	
<i>Sudarmin</i>	582
Pengembangan Model Pembelajaran Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter di SMA – SMK Kabupaten Klaten	
<i>Esti Ismawati, Gunawan Budi Santosa, Abdul Ghofir</i>	588

Implementing Social Culture Communication and The Role of Character Building for Educating “Pancasila dan Kewarganegaraan” In Primary School Student <i>Yulia Palupi, M.Pd</i>	596
Evaluasi Pencapaian Standar Pelayanan Minimal Berdasarkan Prinsip Good Governance di SD Negeri 4 Kaliaman Jepara <i>Novita Wijanarti, Slameto</i>	601
Inovasi Pembelajaran Bentuk Aljabar Menggunakan Alat Peraga Dedaunan <i>Gayuh, Helti Lygia Mampouw</i>	608
Membangun Karakter Melalui Sistem Penilaian <i>Aan Nurhasanah</i>	613
The Implementation of Active Learning Strategies in Non Formal Education A Case Study in <i>Dharma Wanita</i> English Course Magelang Municipality <i>Sri Sarwanti</i>	619
Pengembangan Multimedia <i>Macromedia Flash</i> dengan Pendekatan Kontekstual dan Keefektifannya Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa <i>Syariful Fahmi</i>	623
Diagnostik Kesulitan Belajar Sebagai Assesment Perencanaan Program BK di SD <i>Sofwan Adiputra</i>	633
Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa melalui Pendekatan <i>Client Centered</i> <i>Mujiyati</i>	639

INTEGRASI PERAN ORANG TUA DALAM UPAYA PERBAIKAN KARAKTER UNTUK ANAK INDONESIA

Anik Oktavia Gesang dan M. Ragil Kurniawan

PGSD FKIP Universitas Ahmad Dahlan

email: anikoktav@gmail.com

ragilkurniawanpgsd@gmail.com

Abstrak

Orang tua adalah sumber pertama dalam proses terciptanya karakter pada anak. Karakter anak tercipta melalui adopsi perilaku yang dicontohkan oleh orang tua. Selain itu factor lain juga berkontribusi dalam proses terbentuknya karakter anak terutama pengaruh lingkungan seperti, teman bermain, media masa, dan sebagainya. Sangat diperlukan fondasi karakter yang kokoh dari orang tua. Apabila fondasi karakter ini selalu dibangun oleh orang tua maka factor lingkungan tidak akan mengubah karakter anak menjadi buruk. Namun kondisi di lapangan, factor lingkungan tetap gencar dalam mengubah karakter anak menjadi buruk. Sayangnya banyak orang tua yang tidak peduli dengan kondisi degradasi karakter pada anak karena faktor lingkungan ini. Tindakan yang dilakukan orang tua sekedar menitipkan anak pada sekolah-sekolah tertentu yang diharapkan dapat mengubah karakter anak tersebut. Padahal jelas bahwa proses perbaikan karakter anak tidak hanya dilakukan oleh sekolah saja namun peran orang tua merupakan kunci keberhasilan terciptanya karakter baik pada anak. Sehingga melalui pengintegrasian peran orang tua yang bekerjasama dengan sekolah dapat menjadi upaya perbaikan karakter anak Indonesia.

Kata kunci: *Perbaikan karakter, peran orang tua, kerjasama.*

Pendahuluan

Seorang anak merupakan individu yang sangat mudah mengadopsi perilaku seseorang. Adopsi perilaku lebih banyak terjadi ketika individu masih dalam usia dasar. Hampir setiap tindakan yang dilakukan orang dewasa cepat ditiru oleh anak-anak pada usia dasar. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Leifer dkk dalam Elizabeth B. Hurlock (edisi kelima:162), bahwa anak mendapat pengetahuan melalui apa saja yang sering mereka lihat dan perhatikan, ibarat spons yang menyerap air tanpa ada penyaring. Jadi apapun yang diterima anak akan diserap tanpa adanya pertimbangan baik atau buruk. Proses adopsi tindakan apabila selalu dilakukan oleh anak-anak akhirnya akan menciptakan karakter pada anak tersebut.

Saat ini gejala degradasi karakter anak sudah mulai terlihat. Seperti karakter tidak jujur/ curang, tidak menghargai figure, tidak

tanggung jawab, menggunakan bahasa yang kasar, mencuri, dan karakter buruk lain yang sekarang menjadi pemandangan umum di masyarakat. Banyak factor pemicu merosotnya karakter anak. Salah satunya adalah media masa. Informasi yang sangat mudah diakses oleh anak-anak menjadi sangat berbahaya apabila tidak diimbangi dengan pengawasan langsung oleh orang tua.

Akan tetapi, kondisi di lapangan saat ini, orang tua tidak melakukan penanganan yang tepat terhadap permasalahan degradasi karakter anak. Bahkan ada pula orang tua yang acuh terhadap perkembangan karakter anaknya.

Terdapat kesalahan proses perbaikan karakter oleh orang tua kepada anak. Tidak sedikit orang tua yang sekedar menyekolahkan anak di sekolah berbasis karakter tanpa diimbangi dengan pendidikan karakter dari orang tua itu sendiri. Tidak adanya kerjasama antara orang tua dengan sekolah dalam per-

baikan karakter anak, menyebabkan proses perbaikan karakter ini belum berjalan maksimal.

Sungguh ironis karena saat ini anak-anak cenderung dapat membedakan peraturan. Misalnya ketika di sekolah anak rutin untuk mengerjakan sholat Dhuhur berjamaah, namun saat di rumah anak tidak akan mengerjakannya. Hal ini yang menjadi bukti bahwa kerjasama antara orang tua dan sekolah, penting dalam kesuksesan perbaikan karakter anak.

Upaya perbaikan karakter tidak akan cukup dilakukan oleh pihak sekolah saja. Orang tua yang seharusnya lebih berperan dalam proses perbaikan karakter anak. Sekolah hanya sebagai fasilitator sementara aktor dalam mengubah karakter anak adalah orang tua itu sendiri.

Pembahasan

1. Konsep Gagasan

a. Karakter

Menurut Wayne dalam Sucipto (2012:11), istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Menurutnya ada dua pengertian tentang karakter. Pertama, menunjuk pada bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila berperilaku tidak jujur, kejam tentu orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentu orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. Kedua, istilah karakter erat kaitannya dengan personaliti. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai kaidah moral.

Karakter juga diartikan sebagai ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut adalah asli, dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, serta merespon sesuatu. (Hermawan Kartajaya dalam Heri Gunawan, 2012:2). Dari pendapat tersebut sudah jelas bahwa karakter yang telah terbentuk akan mengakar pada kepribadian individu dan berdampak pada bentuk sikap seseorang.

b. Pendidikan Karakter

Akhmad Sudrajat dalam Sucipto (2012:30) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai

suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran dan kemauan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai usaha untuk membentuk kepribadian khusus yang dilihat dari perilaku positif yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan yang melekat pada manusia (Melia Rimadhani Trahati, 2015:22).

Pendidikan karakter dilaksanakan sebagai upaya nyata menanamkan karakter baik pada setiap individu. Peran dari pendidikan karakter dapat berbentuk preventif atau kuratif. Berbentuk preventif apabila pendidikan karakter berfungsi untuk mencegah timbulnya karakter buruk pada individu. Sedangkan berperan kuratif apabila pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki karakter buruk individu dan mengubah menjadi karakter yang lebih baik.

Upaya pendidikan karakter harus dilakukan sejak usia dasar. Pada usia dasar ini, karakter akan lebih mudah ditanamkan dan berperan sebagai fondasi awal untuk menciptakan karakter yang baik. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Suyanto yang dikutip Syamsul Kurniawan (2013:32), bahwa pendidikan karakter sebaiknya diterapkan sejak usia kanak-kanak atau biasa disebut para ahli psikologi sebagai usia emas (*golden age*), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Sehingga melalui upaya pendidikan karakter sejak dini diharapkan dapat terbentuk pula fondasi karakter yang baik pada anak.

c. Peran Orang tua

Hendro Puspito dalam Seira Valentina (2009:22) mendefinisikan peranan sebagai suatu konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang (lembaga) dan dibuat atas dasar tugas-tugas yang nyata dilakukan seseorang (lembaga). Peranan sebagai konsep yang menunjukkan apa yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga.

Sedangkan orang tua menurut Thamrin Nasution dan Nurfalifah Nasution diartikan sebagai setiap orang yang bertanggung jawab dalam keluarga atau rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari lazim disebut dengan ibu-bapak (Seira Valentina, 2009:22).

Secara umum peran orang tua merupakan bentuk tanggungjawab yang dilakukan oleh orang tua kepada anak. Dalam hal ini, orang tua sebagai pemeran utama dalam pros-

es perbaikan karakter anak. Thomas Lickona (2013:42) mengungkapkan bahwa orang tua adalah guru moral pertama anak-anak, pemberi pengaruh yang paling dapat bertahan lama. Anak-anak berganti guru setiap tahunnya, tetapi mereka memiliki satu orang tua selama masa pertumbuhannya. Pendapat tersebut membuktikan bahwa peran orang tua sangat dibutuhkan dalam upaya penanaman serta perbaikan karakter bagi setiap anak.

d. Peran Orang Tua dalam Upaya Perbaikan Karakter pada Anak

Sebuah karakter buruk yang telah terbentuk dalam diri individu tentu sangat sulit dalam mengubahnya. Proses memperbaiki karakter buruk menjadi karakter yang baik membutuhkan waktu yang lama. Kerjasama beberapa pihak akan sangat dibutuhkan dalam proses perbaikan karakter pada anak.

Sering sekali muncul kesalahan konsep dari orang tua. Tidak sedikit orang tua yang beranggapan bahwa proses perbaikan karakter anak sepenuhnya menjadi tanggungjawab sekolah. Sementara orang tua tidak berkontribusi dalam upaya perbaikan karakter anak. Konsep seperti ini yang harus segera dirubah.

Dalam konteks upaya perbaikan karakter anak, orang tua hadir sebagai actor utama selama proses perbaikan karakter. Hal yang paling penting dalam upaya perbaikan karakter adalah membenahi pola asuh orang tua kepada anak. Pola asuh merupakan hal yang utama dalam pembentukan karakter. Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk anak. Keterbukaan antara orang tua dan anak menjadi hal penting agar dapat menghindarkan anak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan keluarga. Lebih merutinkan intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak menjadi alternatif solusi dari permasalahan ini.

Apabila intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak sudah terlaksana upaya selanjutnya adalah menunjukkan contoh kongkrit tindakan dari orang tua. Tindakan ini dilakukan dengan maksud anak dapat melihat dan menirukannya. Karena pada dasarnya pendidikan karakter yang diterapkan oleh orang tua untuk anak bukan sekedar teori. Melainkan lebih menekankan pada tindakan.

Seperti yang pendapat Heri Gunawan (2012:27), pendidikan karakter yang baik

harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*)”, akan tetapi juga ‘merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*). Dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikan dan dilakukan.

Secara lebih rinci, komponen karakter baik yang perlu diintegrasikan oleh orang tua menurut Thomas Licona dalam Sucipto (2010:20) yaitu:

- 1) *Knowing the good* (*moral knowing*), artinya anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang harus diambil dan mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Membentuk karakter anak tidak hanya sekedar tahu mengenai hal-hal yang baik, namun mereka juga harus dapat memahami kenapa perlu melakukan hal tersebut.
- 2) *Feelling the good* (*moral feeling*), artinya anak mempunyai kecintaan terhadap kebajikan dan membenci perbuatan buruk. Konsep ini mencoba membangkitkan rasa cinta anak untuk melakukan perbuatan baik. Pada tahap ini, anak dilatih untuk merasakan efek dari perbuatan baik yang dilakukannya. Sehingga jika kecintaan ini sudah tertanam, maka akan menjadi kekuatan yang luar biasa dari dalam diri anak untuk melakukan kebaikan dan “mengerem” atau meninggalkan perbuatan negatif.
- 3) *Acting the good* (*moral action*), artinya anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Pada tahap ini anak dilatih untuk melakukan perbuatan baik, sebab tanpa melakukan sesuatu yang sudah diketahui atau dirasakan tidak akan ada artinya.

Orang tua juga dapat menerapkan upaya perbaikan karakter bagi anak dengan beberapa metode pendidikan karakter menurut Abdurrahman An-Nahlawi dalam Heri Gunawan (2012:88-96), melalui:

- 1) Metode *Qishah* atau cerita. Orang tua dapat menerapkan metode *Qishah* selama proses perbaikan karakter. Metode ini dilakukan dengan cara bercerita yang disampaikan langsung dari orang tua untuk anak. Selama

bercerita hendaknya disampaikan secara menarik sehingga anak dapat tertarik dan mengikuti alurnya, serta merenungkan maknanya. Kisah dalam cerita dapat berupa kisah *qurani* yang mendidik keimanan anak atau kisah lain yang berguna untuk penanaman karakter baik bagi anak.

- 2) Metode *uswah* atau keteladanan dan metode pembiasaan. Dalam hal ini, orang tua harus dapat menjadi teladan dalam setiap tindakannya. Sifat anak yang sangat mudah meniru tindakan orang dewasa dapat dijadikan metode agar anak menirukan tindakan baik dari orang tua. Misalnya, untuk mengajarkan anak dapat sholat tepat waktu maka orang tua perlu memberikan teladan terlebih dahulu. Apabila metode *uswah* telah dilaksanakan langkah selanjutnya adalah upaya melaksanakan pembiasaan. Selalu mengajak anak untuk mengulang hal-hal baik akan menciptakan karakter yang baik pula pada anak.
- 3) Metode *targhib* dan *tarhib* (janji dan ancaman). Metode ini berbeda dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Di dalam metode ini, orang tua selalu menanamkan pemahaman bahwa janji Tuhan untuk memberikan kenikmatan akan diberikan kepada anak apabila melakukan kebaikan. Namun sebaliknya ancaman dosa dari Tuhan juga akan diberikan apabila anak yang melakukan perbuatan buruk. Dengan begitu anak-anak diharapkan dapat berfikir dan mulai memahami konsekuensi yang akan didapat dari tindakan yang dilakukan.

Selain upaya dari orang tua, menjalin kerjasama antara orang tua dengan sekolah juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Sekolah dijadikan mitra penting dalam upaya perbaikan karakter anak. Karena pada hakikatnya anak tidak mungkin selalu bersama orang tua. Sehingga melalui pendidikan karakter yang ada di sekolah dan diimbangi dengan pendidikan karakter oleh orang tua, diharapkan dapat menjadi solusi dalam upaya pembenahan karakter untuk anak Indonesia.

Kesimpulan

Masalah degradasi karakter anak dapat diatasi dengan mengintegrasikan peran orang tua sebagai aktor pengubahnya. Orang tua harus mengubah pola asuh dengan lebih meluangkan waktu untuk anak. Melakukan pendekatan kepada anak dengan mengintensifkan komunikasi juga menjadi solusi dalam upaya perbaikan karakter anak.

Menerapkan beberapa metode pendekatan antara orang tua dengan anak seperti metode cerita, keteladanan dan pembiasaan, serta metode janji dan ancaman diharapkan dapat menjadi alternatif pemecahan masalah degradasi karakter ini. Selain itu menempatkan sekolah sebagai mitra kerja orang tua juga perlu dilakukan sebagai upaya perbaikan karakter untuk anak Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock, E. B. (Edisi Kelima). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Rr-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Sucipto. 2012. Konsep Pendidikan Karakter Anak Dalam Keluarga (Kajian Analitik Buku *Prophetic Parenting* Karya Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid). *Skripsi UIN Sunan Kali Jaga*. (Online). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/10336/1/BAB%20I,%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>). diakses 27 Februari 2016.
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Skripsi UNY*. (Online). (<http://eprints.uny.ac.id/23032/1/SKRIPSI%20Melia%20Rimadhani%20Trahati%20NIM%201108244080.pdf>). diakses 8 Februari 2016.

Valentina, S. (2009). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur). *Skripsi Universitas Sebelas Maret*. (Online). (<https://core.ac.uk/download/files/478/12350301.pdf>). diakses 27 Februari 2016.